

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian, karena lokasinya yang berada pada garis khatulistiwa. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian, yang membuat sektor ini menjadi kekuatan utama ekonomi negara. Salah satu subsektor yang berperan penting adalah subsektor hortikultura, yang mencakup buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Dengan mengembangkan subsektor ini, Indonesia dapat meningkatkan perekonomian (Amir Hamzah, 2014).

Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, sektor pertanian berkontribusi paling besar dari sektor ekonomi lainnya. Subsektor tanaman bahan makanan mempunyai rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan terbesar diantara subsektor pertanian lainnya (Ana Amiroh, 2023). Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu adalah subsektor hortikultura (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Komoditas hortikultura adalah kelompok komoditas yang terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Hortikultura akan terus menjadi sub sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin penting peran hortikultura bagi masyarakat. Terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat Indonesia menuntut komoditas hortikultura semakin bermutu dan aman. (Roedhy, 2014)

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memiliki peluang dalam bidang ekonomi. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura mengalami perkembangan pesat yaitu buah-buahan. Buah-buahan merupakan komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Letak Indonesia yang berada pada iklim tropis dan memiliki tanah subur memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai jenis buah-buahan. Salah satu buah yang dapat dikembangkan adalah pepaya (Budiardi, 2017).

Indonesia memiliki beraneka ragam buah-buahan yang terhampar di seluruh nusantara, salah satunya adalah buah pepaya. Buah pepaya adalah buah yang potensial untuk menjadi salah satu buah konsumsi masyarakat. Terlebih daging buahnya yang berwarna merah menyala dengan memiliki rasa yang manis. Pepaya merupakan salah satu komoditas yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Pepaya dikonsumsi karena mengandung nutrisi yang baik dan harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan buah lainnya (Sutomo H, 2015).

Pepaya relatif disukai lapisan masyarakat sebagai buah yang segar yang memiliki cita rasa yang enak, kaya oleh vitamin A, B dan C yang dibutuhkan oleh tubuh. Pepaya mengandung enzim papain yang aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik (Faisal H, 2015).

Produksi buah pepaya hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satunya Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari statistik Tanaman Buah-Buahan tahunan Indonesia (2020) diketahui produksi buah pepaya pada tahun 2019 mencapai 97.727,00 ton. Sedangkan pada tahun 2020 mencapai produksi 99.088,00 ton. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan juga mencapai 124.466,00 ton.

Tabel 1. Produksi Buah Pepaya Berdasarkan Kota di Jawa Barat, Tahun 2019-2021

No	Nama Kota	Produksi (Kuintal)		
		2019	2020	2021
1	Bandung	404	2.940	221
2	<b>Tasikmalaya</b>	<b>3.583</b>	<b>6.463</b>	<b>9.032</b>
3	Sukabumi	350	1.678	240
4	Bekasi	8.509	16.784	3.158
5	Cirebon	1.211	3.862	532
6	Depok	2.001	2.682	536
7	Cimahi	211	217	221
8	Banjar	125.492	111.157	74.183
9	Bogor	7.906	6.199	8.500

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022)

Tabel 1 menjelaskan produksi pepaya di beberapa kota di Jawa Barat dari tahun 2019 sampai 2021. Urutan pertama produksi pepaya California terbanyak adalah kota Banjar, akan tetapi mengalami penurunan produksi dari tahun ke tahun dengan jumlah produksi sebanyak 74.183 di tahun 2021. Kota Tasikmalaya menjadi

salah satu peyumbang produksi pepaya yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan produksi dengan jumlah produksi 9.032 pada tahun 2021. Kota Tasikmalaya memiliki kondisi lahan yang sesuai dengan syarat tumbuhnya pepaya.

Tabel 2. Produksi Pepaya di Kota Tasikmalaya Tahun 2020 dan 2021.

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	
		2020	2021
<b>1</b>	<b>Kawalu</b>	<b>4.047</b>	<b>2.810</b>
2	Tamansari	1.950	5.390
3	Cibeureum	67	450
4	Purbaratu	12	33
5	Tawang	175	179
6	Cihideung	56	40
7	Mangkubumi	26	-
8	Indihiang	10	12
9	Bungursari	36	67
10	Cipedes	84	51

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022.

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi produksi pepaya California yaitu Kecamatan Kawalu yang menjadi komoditas unggulan di daerah tersebut, dengan pusat produksi berada di Kelurahan Urug. Produksi pepaya memberikan peluang untuk memasarkan pepaya California tersebut. Pepaya California cenderung dikonsumsi secara langsung dan memiliki harga relatif terjangkau, dengan harga yang terjangkau juga menjadi alasan pepaya California digemari konsumen (BPP Kecamatan Kawalu).

Menurut Sudiadnyana (2015) Pemasaran merupakan suatu proses perencanaan dan menjalankan konsep, harga, promosi, ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan tujuan individu dan organisasi. Dalam proses pemasaran hasil pertanian ini perlu adanya lembaga-lembaga perantara yang menghubungkan antara sentra produksi dan sentra konsumsi dengan melakukan berbagai aktivitas yang memberikan nilai guna bagi produk yang dipasarkan. Saluran Pemasaran merupakan serangkaian perantara yang membantu produsen dalam menyalurkan barangnya sampai ke konsumen. Salah satu aspek pemasaran yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen adalah efisiensi pemasaran.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam pemasaran pemasaran pepaya California secara umum yang dihadapi adalah tingginya biaya pemasaran dan sebagian besar tidak bisa menjual langsung hasil produksi ke pasar dikarenakan keterbatasannya informasi yang berhubungan dengan pemasaran pepaya California. Sehingga petani menjual hasil langsung kepada pedagang pengumpul. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi petani pepaya California di Kelurahan Urug sebagai produsen sekaligus sebagai pihak penerima harga (*price taker*) dalam posisi tawar menawar yang sering tidak seimbang. Menurut Simatupang (1999) penentuan harga tersebut terjadi seringkali merugikan petani daripada pedagang karena petani umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu penelitian mengenai saluran pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran, serta margin pemasaran dan bagian harga yang diterima oleh petani (*Farmer's share*) dan Efisiensi pemasaran. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di Kelurahan Urug ini maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Saluran Pemasaran Pepaya California di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang perlu dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran dan fungsi pemasaran pepaya California di Kelurahan Urug?
2. Berapa biaya, keuntungan dan margin pemasaran pepaya California di Kelurahan Urug?
3. Berapa besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*Farmer's share*) pada masing- masing saluran pemasaran pepaya California Kelurahan Urug?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi saluran pemasaran dan fungsi pemasaran pepaya California di Kelurahan Urug.
2. Menganalisis biaya, keuntungan dan margin pemasaran pepaya California di Kelurahan Urug.
3. Menganalisis besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*) pada saluran pemasaran pepaya California di Kelurahan Urug.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, terkhusus untuk :

1. Peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian.
2. Petani, sebagai bahan informasi dan masukan untuk menunjang aktivitas dalam melaksanakan kegiatan pemasaran pepaya California.
3. Pemerintah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terutama berkaitan dengan pemasaran pepaya California.
4. Pembaca dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.